

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peran signifikan dalam perekonomian negara Indonesia dikarenakan kelapa sawit mampu memproduksi minyak nabati yang dibutuhkan berbagai sektor industri. Kelapa sawit telah bertransformasi menjadi subsektor yang secara konsisten dapat menjadi sumber kekayaan alam dan membangun perekonomian negara, sehingga pemerintah negara Indonesia dapat mengandalkan subsektor kelapa sawit. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 menjelaskan bahwa luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2019 hingga 2023 mencapai 15,93 juta hektar yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 hanya seluas 14,33 juta hektar (BPS, 2024).

Peningkatan luas perkebunan kelapa sawit menuntut perusahaan perkebunan kelapa sawit mulai memprioritaskan peningkatan produksi dengan cara pengelolaan kebun yang efektif, salah satunya dengan kegiatan rawat tanaman seperti mengendalikan gulma, sanitasi, penyiangan, pruning, dan pemeliharaan TPH (Tempat Pengumpulan Hasil). Pertumbuhan tanaman kelapa sawit, efisiensi pemupukan, serta kelancaran kegiatan panen tandan buah segar sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pekerjaan rawat. Oleh karena itu, agar pertumbuhan dapat memberikan hasil yang optimal harus dilakukan secara terencana melalui manajemen pekerjaan rawat (Wandana dkk, 2024).

Pelaksanaan pekerjaan rawat dilakukan oleh perusahaan dengan menerapkan unsur-unsur manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan) yang dilakukan agar pelaksanaan pekerjaan rawat dapat berjalan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, target yang telah ditetapkan oleh perusahaan serta standar operasional perusahaan (SOP). Penerapan unsur-unsur manajemen ini selain bertujuan untuk mensukseskan pekerjaan rawat tanaman juga mampu mengefesiesikan pekerjaan sehingga dapat menekan biaya operasional perusahaan (Yuliandari, 2018).

Pelaksanaan pekerjaan rawat tanaman kelapa sawit bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil panen, produktivitas tanaman, pendapatan petani, serta meningkatkan peran sektor kelapa sawit dalam perekonomian nasional. Selain itu, perawatan tanaman yang dilakukan secara tepat juga memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan produktivitas (Yazid dkk, 2024). Pekerjaan rawat kelapa sawit ditujukan untuk menghasilkan produksi tandan buah segar secara optimal yang dihasilkan oleh tanaman sawit. Oleh karena itu, perawatan tanaman penting untuk diperhatikan secara khusus agar sektor kelapa sawit tetap berkelanjutan dan menguntungkan (Majid dkk, 2026).

Setiap perusahaan telah menerapkan SOP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pekerjaan rawat. Namun, setiap kebun menghadapi berbagai tantangan yang berbeda-beda dikarenakan berbedanya kondisi areal, jumlah tenaga kerja dan faktor cuaca yang dapat mempengaruhi ketercapaian standar dan target kerja. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa kegiatan rawat dapat berjalan efektif dan efisien agar tidak menimbulkan pemborosan biaya sehingga perusahaan perlu menerapkan manajemen yang tepat untuk pelaksanaan pekerjaan rawat (Pardamean, 2022).

B. Rumusan Masalah

PT. Astra Agro Lestari merupakan salah satu perusahaan di sektor perkebunan kelapa sawit yang tentunya tidak terlepas dari kegiatan rawat tanaman dan kendala dalam proses pekerjaan rawat. Perusahaan memerlukan penerapan unsur-unsur manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang tepat agar kegiatan pekerjaan rawat dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan SOP. Sehingga memunculkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sistem manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam pekerjaan rawat tanaman kelapa sawit di PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pekerjaan rawat dan cara mengatasinya di PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan) dalam pekerjaan rawat tanaman di PT. Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi.
2. Mengidentifikasi kendala pada pekerjaan rawat dan cara perusahaan mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manajemen pekerjaan rawat di perkebunan kelapa sawit. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran bagi penulis dalam memajemen pekerjaan rawat tanaman kelapa sawit yang tepat serta dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan analisis dan penelitian lapangan.

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan manajemen pekerjaan rawat dan kendala yang dihadapi selama proses kegiatan rawat tanaman kelapa sawit. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen pekerjaan rawat

3. Bagi Pembaca.

Penelitian ini menyediakan informasi mengenai manajemen pekerjaan rawat di perkebunan kelapa sawit serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.